

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Komitmen Organisasi

##### 1.1 Pengertian

Menurut Sopiah, komitmen organisasi adalah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki anggota untuk menerima tujuan organisasi, yang membuat mereka ingin tetap berada di organisasi tempat mereka berada. Handoko menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah tingkat seorang pegawai yang menyamakan organisasi dengan tujuan dan keinginannya untuk tetap menjadi anggota organisasi. Basriani menyatakan bahwa orang dengan komitmen tinggi cenderung sangat terlibat dalam hal perilaku dan sikap terhadap organisasi.<sup>21</sup>

Definisi dari komitmen organisasi adalah suatu kekuatan keterlibatan dan identifikasi individu dengan organisasi.<sup>22</sup> Sheldon juga memaparkan bahwa komitmen merupakan orientasi terhadap suatu organisasi yang menghubungkan seseorang pada suatu organisasi tersebut.<sup>23</sup> Ahli selanjutnya adalah Salancik yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi adalah tahapan seseorang yang terikat oleh tindakan-tindakannya, dengan adanya tindakan

---

<sup>21</sup> Agustin Basriani, "Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dosen (Studi Pada Yayasan Pendidikan Persada Bunda Pekanbaru)", *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 8, No. 1, 2016.

<sup>22</sup> Tri Yuliani & Shanty Komalasari, "Kecerdasan Spiritual Dan Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi", *Jurnal Studi Insania*, vol 7, no. 1, 76-91, 2019.

<sup>23</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja", *jurnal psikologi*, vol. 37, No. 1, 94-109, 2010.

tersebut akan menumbuhkan keyakinan untuk tetap mempertahankan aktivitas di dalam suatu organisasi.<sup>24</sup> Kesimpulan yang ditarik oleh Strees & Porter berdasarkan pengertian komitmen organisasi dari beberapa ahli tersebut yaitu terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan konsep komitmen organisasi, yaitu komitmen organisasi dalam kategori sikap dan komitmen organisasi dalam kategori perilaku.<sup>25</sup>

Meyer, Allen, & Smith berpendapat bahwa komitmen organisasi adalah suatu kelekatan identifikasi, emosi, dan keterlibatan karyawan dalam suatu perusahaan tertentu, dan keinginan untuk tetap menjadi anggota di perusahaan tersebut.<sup>26</sup> komitmen organisasi memiliki tiga dimensi yang termuat di dalamnya. Menurut Meyer dan Allen dimensi komitmen organisasi adalah komitmen afektif, komitmen normatif, serta komitmen kontinuitas.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian komitmen organisasi dari berbagai ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah suatu niat yang sengaja dimunculkan dalam diri seseorang yang dapat memahami keberadaan dirinya di dalam suatu organisasi dan akan

---

<sup>24</sup> Salancik, G. R., "Commitment and The Control of Organizational Behavior and Belief, In B. M. Staw and G. R. Salancik (Eds.)", *New Directions in Organizational Behavior*, 1- 54. Chicago: St. Clair, 1977.

<sup>25</sup> Seers, A., Mc.Gee, G. W., Serey, T. T., & Graen, G. B., "The Interaction of Job Stress and Social Support: A Strong Inference Investigation", *Academy of Management Journal*, 26 (2), 273- 284, 1983.

<sup>26</sup> Meyer, J. P., Allen, N. J., & Smith, C. A., "Commitment to Organizational and Occupations: Extension and Test of a Three Component Conceptualization", *Journal of Applied Psychology*, 78 (4), 538- 551, 1993.

<sup>27</sup> Dian Rufina & Hermawan Francisca, "Pengaruh Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan, Dan Komitmen Normatif Terhadap Keinginan Untuk Pindah (Studi Pada Perawat Di RS Fatima Ketapang)", *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, Vol. 26, No. 1, 2013.

selalu bersedia terlibat aktif dalam usaha-usaha untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi serta dapat berkontribusi positif bagi organisasi itu sendiri.

## 1.2 Aspek-Aspek Komitmen Organisasi

Berbagai aspek komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Strees, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

### a. Aspek identifikasi

Aspek identifikasi merupakan rasa percaya yang besar terhadap nilai-nilai serta tujuan dari organisasi.

### b. Aspek keterlibatan

Yang dimaksud dengan aspek keterlibatan yaitu kemauan suatu anggota untuk mengikuti kegiatan maupun aktivitas kerja di dalam organisasi dengan usaha yang terbaik dalam memenuhi kepentingan organisasi.

### c. Aspek loyalitas

Aspek ini merupakan rasa kemauan yang kuat dari seseorang untuk menjadi anggota dalam suatu organisasi ataupun perusahaan ia berada.

Sedangkan menurut pendapat dari Meyer dan Allen, bahwa ada tiga aspek komitmen organisasi, diantaranya adalah:<sup>29</sup>

### a. *Affective*

Komitmen afektif ini adalah komitmen yang berkaitan

---

<sup>28</sup> Setya Ariani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Rekan Kerja Dan Komitmen Karier Pada Guru SM Di Kta Salatiga", *jurnal psikologi undip*, Vol 14, No. 2, 2015.

<sup>29</sup> Meyer, J. P., Allen, N. J., & Smith, C. A., "Commitment To Organizational And Occupations: Extension And Test Of A Three Component Conceptualization", *Journal of Applied Psychology*, 78 (4), 538-551, 1993.

dengan identifikasi, keterlibatan, dan emosional. Seseorang memiliki komitmen afektif yang masih tetap berada dalam suatu organisasi, dikarenakan adanya kemauan untuk tetap menjadi bagian dari suatu organisasi.

*b. Continuance*

Komitmen ini berkaitan dengan persepsi seseorang tentang suatu kerugian yang akan dihadapinya jika ia akan meninggalkan organisasi tersebut.

*c. Normative Commitment*

Komitmen normatif berhubungan dengan sesuatu yang dianggap dan yang seharusnya dilakukan oleh anggota suatu organisasi.

Berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam komitmen organisasi yaitu komitmen afektif yang melibatkan kesenangan dalam suatu organisasi, komitmen normatif yang melibatkan kewajibannya dalam suatu organisasi, serta komitmen kontinuitas yang berhubungan dengan rasa ingin melanjutkan dalam organisasi.

### **1.3 Faktor-Faktor Komitmen Organisasi**

Allen & Meyer membagi faktor-faktor komitmen organisasi ke dalam 3 bagian yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid

- a. Karakteristik pribadi, pada faktor ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel demografis yang melibatkan usia, status pernikahan, gender, pendidikan, serta seberapa lama seseorang menetap dalam organisasi. Variabel kedua adalah disposisional yang meliputi nilai yang telah dimiliki oleh anggota organisasi serta kepribadian.
- b. Karakteristik organisasi, hal yang termuat adalah desain kebijakan, struktur organisasi, serta bagaimana langkah yang digunakan dalam menyebar luaskan kebijakan tersebut.
- c. Pengalaman dalam berorganisasi, yang termuat pada faktor ini adalah motivasi dari anggota organisasi dan kepuasan selama berada di dalam suatu organisasi.

Streers & porter juga berpendapat bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi komitmen organisasi, diantaranya yaitu:<sup>31</sup>

- a. Faktor pribadi, faktor ini mencakup ekspektasi pekerjaan, kontrak psikologis, dan karakteristik pribadi yang membentuk komitmen awal pada seseorang.
- b. Faktor organisasi, faktor ini meliputi lingkup pekerjaan, supervisi, pengalaman, serta tujuan konsistensi organisasi. Faktor ini akan membentuk tanggung jawab individu.
- c. Faktor non organisasi, faktor ini meliputi ketersediaan pekerjaan alternatif. Faktor yang bukan berasal dari dalam organisasi adalah tidak adanya pekerjaan yang lain.

---

<sup>31</sup> Sorpiah, "*Perilaku Organisasional*", Yogyakarta: C.V Andi Offset, hlm. 163-164, 2008.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi adanya komitmen organisasi adalah faktor pribadi, faktor organisasi, dan faktor non organisasi.

## **2. Dukungan Sosial**

### **2.1 Pengertian Dukungan Sosial**

Syamsul Yusuf dan A. Juntika memaparkan bahwa dukungan sosial adalah suatu pemberian pertolongan dan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami stres dari orang lain yang memiliki hubungan yang terbilang dekat (bisa saudara maupun teman).<sup>32</sup> Menurut Neergaard, et.al. dukungan sosial merupakan sumber dorongan atau dukungan yang terdiri dari jaringan teman, kenalan (jaringan sosial) yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah ataupun krisis yang serius dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Gottlieb mengatakan bahwa dukungan sosial dibagi menjadi beberapa jenis informasi, termasuk informasi verbal dan informasi nonverbal, bantuan aktual yang diberikan atau tindakan yang diberikan oleh kerabat dekat karena kehadirannya dan bermanfaat secara moral bagi para pihak penerima.<sup>34</sup> Menurut Cobb & Wills,

---

<sup>32</sup> Syamsul Yusuf & A. Juntika, "*Landasan Bimbingan & Konseling*", PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 266, 2006.

<sup>33</sup> Lidya Rahardjo, Setiasih, & Idfi Setianingrum, "Jenis dan Sumber Dukungan Sosial pada Mahasiswa Universitas Surabaya", *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 23, No. 3, 278, 2008.

<sup>34</sup> Bart Smet, "*Psikologi Kesehatan*", (Jakarta: Grasindo 1994), hlm 194, 135.

dukungan social merupakan bentuk pelipur lara melalui rasa terima kasih atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok orang lain.<sup>35</sup>

Sarafi juga menjelaskan bahwa dukungan sosial berarti membantu seseorang merasa bahagia, bersyukur atas perhatiannya, atau menerimanya dari orang atau kelompok lain. Sarafinos lebih fokus pada menjunjung tinggi perasaan kesejahteraan dan kepedulian secara sosial dalam membantu orang lain atau kelompok.<sup>36</sup>

Menggabungkan berbagai penjelasan yang diberikan oleh para ahli, maka kesimpulannya dukungan sosial merupakan dukungan yang didapatkan dari orang lain yang berbentuk dukungan nyata atau tidak realistis yang diberikan kepada seseorang yang mengalami suatu masalah.

## 2.2 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Aspek-aspek dukungan sosial berdasarkan beberapa ahli. House menjelaskan bahwa jenis dari dukungan sosial dibagi menjadi empat aspek, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

### 1) Dukungan Emosional (*emotional support*)

Merupakan suatu dukungan yang memuat tentang ungkapan rasa kepedulian, empati, serta kekhawatiran seperti umpan balik dan konfirmasi.

### 2) Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang

---

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Ibid. Hal 136.

<sup>37</sup> Ibid 136.

menunjukkan rasa hormat terhadap orang (terima kasih), mendorong mereka untuk maju atau setuju dengan perasaan seseorang, dan berasal dari perbandingan positif antara orang lain dan orang yang kurang mampu (peningkatan harga diri).

3) Dukungan instrumental (*tangible of instrumental support*)

Merupakan dukungan yang memuat tentang pertolongan secara langsung seperti halnya membantu seseorang yang sedang membutuhkan pekerjaan ataupun seseorang meminjamkan uang kepada yang membutuhkan.

4) Dukungan informative (*informational support*)

Dukungan ini adalah suatu dukungan yang memuat tentang sebuah nasehat, informasi, petunjuk, saran atau umpan balik.

Neergaard, Shaw, dan Carter yang mengklasifikasikan aspek-aspek dukungan sosial sebagai berikut:<sup>38</sup>

1) *Emotional support*

Dukungan yang terkait dengan pengalaman hidup. Jenis dukungan emosional ini dapat membuat orang merasa diakui dan dihargai keberadaannya.

2) *Companionship support*

Fungsi dari adanya dukungan ini adalah untuk mengalihkan perhatian atau memberikan sikap positif terhadap beban masalah yang sedang dipecahkan. Misalnya, kumpul-

---

<sup>38</sup> Lidya Rahardjo, Setiasih, & Idfi Setianingrum, "*Jenis dan Sumber Dukungan Sosial pada Mahasiswa*", 278.



kumpul, ngobrol di waktu luang, atau jalan-jalan. Dukungan ini biasanya dari teman dekat atau tetangga.

3) *Tangible (or material) support*

Bantuan ini meliputi perbekalan, bantuan keuangan, dan kebutuhan khusus.

4) *Informational support*

Penyediaan informasi yang bisa digunakan untuk membantu individu dalam meningkatkan efisiensi ketika menyelesaikan suatu masalah merupakan bentuk dari dukungan ini. Contoh dari perilaku ini seperti memberikan saran, umpan balik, maupun memberikan pengarahan.

Neufeld & Harrison membagi dukungan sosial menjadi tiga aspek diantaranya adalah:<sup>39</sup>

1) Dukungan emosi

Dukungan emosi adalah bantuan yang memberikan perlindungan, spiritualitas, perawatan dan menjaga kerahasiaan orang yang didukung. Dukungan ini adalah yang paling penting dan perlu bagi orang-orang, tetapi dukungan fisik dan informasional juga penting.

2) Dukungan fisik

Dukungan fisik adalah bantuan yang diberikan secara langsung, sebagai contoh memberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

---

<sup>39</sup> Luciana Dewi Margareta, "Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Esteem* pada Remaja Asuh di Panti Asuhan Bina Insani Godean Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, 14-15.

### 3) Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah bantuan berupa informasi, dan bantuan tersebut berupa nasehat serta informasi lain yang sedang diperlukan oleh seseorang.

Cohen & Mc Kay berpendapat tentang aspek dukungan sosial yang dibagi menjadi lima, diantaranya yaitu:<sup>40</sup>

#### 1) Dukungan emosional

Dukungan yang mencakup ekspresi empati, minat, dan kepedulian terhadap orang tersebut. Mereka yang menerima dukungan ini akan merasa lebih aman, lebih damai dan dicintai.

#### 2) Dukungan penghargaan

Dukungan ini diberikan melalui ekspresi positif seperti penghargaan kepada individu, dorongan atau persetujuan ide maupun perasaan tertentu, dan perbandingan positif antara individu dan orang lain.

#### 3) Dukungan instrumental

Dukungan ini adalah bantuan yang diberikan secara langsung dalam bentuk uang, jasa, atau waktu.

#### 4) Dukungan informatif

Bantuan informasi adalah bantuan yang meliputi bantuan berupa pemberian informasi, saran, bimbingan, nasehat, dan umpan balik.

---

<sup>40</sup> Al Fitri Suryani Shiddiq, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 17-18.

## 5) Dukungan jaringan sosial

Dukungan ini berupa dukungan yang mencakup perasaan orang-orang dalam kelompok. Dukungan media sosial adalah perasaan individu untuk berbagi kesenangan dan aktivitas sosial sebagai anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka bisa disimpulkan bahwa dukungan sosial mempunyai banyak sekali jenis yaitu: (a) dukungan emosional (*emotional support*): dukungan yang berupa perhatian, ungkapan empati, kepedulian (b) dukungan penghargaan (*esteem support*) yang berupa: dukungan ungkapan rasa hormat (penghargaan) positif, dorongan maju, persetujuan gagasan (c) dukungan fragmental (*tangible of fragmental support*) atau dukungan fisik antara lain: dukungan berupa donasi yang konkret & secara eksklusif misalnya meminjamkan uang, memberi pekerjaan (d) dukungan informatif (*informational support*): dukungan yang berupa saran, informasi, nasihat, dan umpan balik (e) dukungan jaringan sosial atau (*companionship support*): dukungan ini berupa dukungan menggunakan saling mengembangkan kesenangan antar anggota & kegiatan sosial pada suatu gerombolan misalnya berkumpul menggunakan teman, mengobrol pada saat senggang, berekreasi.

### **2.3 Sumber Dukungan Sosial**

Sarafin mengungkapkan sumber dari adanya dukungan sosial

adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Orang yang berada disekitar individu seperti keluarga, teman dekat, atau rekan.
- 2) Kalangan yang bersifat profesional diantaranya psikolog atau dokter, yang bertugas untuk menganalisis secara klinis maupun psikis.
- 3) Kelompok dukungan sosial (*social support groups*) seperti seperti organisasi maupun kelompok belajar.

Selain itu Kahn & Antonoucci juga menjelaskan bahwa dukungan sosial bersumber dari tiga kategori, yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Berasal dari individu sendiri yang selalu ada dan mendukung sepanjang hidupnya. Seperti keluarga inti, pasangan (suami/istri) maupun teman dekat.
- 2) Berasal dari individu lain yang memiliki peran sedikit dalam hidupnya dan cenderung berubah-ubah sesuai dengan keadaan. Sebagai contoh teman kerja, tetangga, atau teman sepermainan.
- 3) Berasal dari individu lain yang sangat jarang dalam memberikan dukungan sosial serta memiliki peran yang sangat cepat berubah-ubah. Sebagai contoh supervisor atau atasan, tenaga ahli/profesional, dan keluarga jauh.

## **2.4 Komponen Dukungan Sosial**

Weiss berpendapat bahwa komponen dari dukungan sosial

---

<sup>41</sup> Neta Sepfitri, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, 31-32.

<sup>42</sup> Yunia Selvilian, "Gambaran Sistem Token Ekonomi dan Dukungan Sosial dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Deskriptif Anak Kelas 6 Sekolah Dasar Swasta X)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2012, hlm 28-29.

dibagi menjadi 6 komponen, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Integrasi sosial (*social integration*), dukungan yang memungkinkan adanya perasaan untuk membagi minat, perhatian, hobi, dan mengerjakan pekerjaan yang bersifat rekreatif secara bersama-sama. Jika seseorang menerima dukungan sosial ini maka orang tersebut akan merasa lebih nyaman, aman, merasa dimiliki.
- b. Bimbingan (*guidance*), berupa adanya hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapatkan informasi, nasehat maupun saran yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya.
- c. Terdapat pengakuan (*reassurance of worth*), seseorang memperoleh pengakuan dari keahliannya dan juga mendapatkan penghargaan dari orang lain maupun dari organisasi.
- d. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*), seseorang akan mendapatkan perasaan yang dibutuhkan oleh orang lain bahwa mereka tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. Jenis dukungan ini bersumber pada anak atau keturunan dan pasangan hidup.
- e. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable reliance*), individu memperoleh dukungan sosial yang berupa jaminan jika terdapat orang yang bisa diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan.

---

<sup>43</sup> Zainuddin Sri Kuntjoro, "Dukungan Sosial pada Lansia", Diakses dari <http://www.psychoshare.com/file-625/psikologi-lansia/dukungansosialpada-lansia.html> pada tanggal 15 Oktober 2015, pukul 20.10 WIB. (2012).

- f. Kerekatan emosional (*emotional attachment*), jenis dukungan ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan kedekatan emosional yang menimbulkan rasa aman bagi yang menerimanya.

## 2.5 Manfaat Dukungan Sosial

Adanya dukungan sosial pasti akan memberikan manfaat tersendiri. Menurut Thoits, manfaat dari adanya dukungan sosial yang diberikan adalah:<sup>44</sup>

- a. Untuk meningkatkan keyakinan seseorang karena dengan adanya dukungan dari orang-orang yang terdekat maka dapat mempengaruhi persepsi seseorang.
- b. Meningkatkan rasa kepercayaan diri akibat dari adanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang memiliki kelekatan emosional dari setiap anggota.

## 3. Kerangka Penelitian

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan atau dorongan berupa informasi maupun perilaku yang diterima oleh individu dari orang lain yang masih mempunyai hubungan sebagai lingkungan keluarga, pasangan, masyarakat, dan teman. Dengan kata lain dukungan sosial merupakan dukungan yang didapatkan dari orang lain yang berbentuk dukungan nyata atau tidak realistis yang diberikan kepada

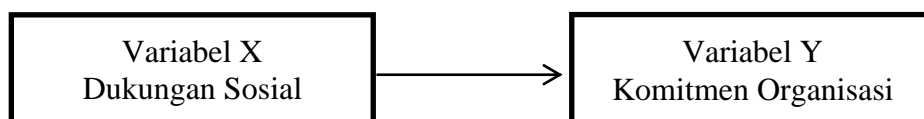
---

<sup>44</sup> Al Fitri Suryani Shiddiq, "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

seseorang yang mengalami suatu masalah. Di dalam dukungan sosial terdapat empat aspek yaitu, 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, 3) dukungan instrumental, 4) dukungan informasi. Dukungan sosial dalam penelitian ini merupakan variabel X.

Komitmen organisasi adalah sebuah kesengajaan yang diungkapkan kepada seseorang yang dapat memahami keberadaannya dalam organisasi, selalu berpartisipasi aktif dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi organisasi itu sendiri. Komitmen organisasi merupakan suatu niat yang sengaja dimunculkan dalam diri seseorang yang dapat memahami keberadaan dirinya di dalam suatu organisasi dan akan selalu bersedia terlibat aktif dalam usaha-usaha untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi serta dapat berkontribusi positif bagi organisasi itu sendiri. Pada komitmen organisasi ini terdapat tiga aspek di dalamnya antara lain yaitu, 1) komitmen affektif, 2) komitmen kontinuitas, 3) komitmen normatif. Komitmen organisasi ini termasuk dalam variabel Y

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dilihat hubungan antara dukungan sosial sebagai variabel bebas (X) dan komitmen organisasi sebagai variabel terikat (Y). Hubungan tersebut akan digambarkan dengan paradigma sebagai berikut:



Gambar diatas menunjukkan Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Komitmen Organisasi